

**b. Analisis Data****1) Dampak Penggunaan Pupuk Subsidi Terhadap Pendapatan Petani Tembakau**

Penggunaan pupuk subsidi memiliki peranan penting dalam produktivitas dan pendapatan petani tembakau di Desa Petunjungan. Pupuk subsidi yang tersedia dengan harga lebih terjangkau memungkinkan petani mengalokasikan biaya yang lebih rendah untuk kebutuhan pemupukan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi usaha tani mereka. Sebaliknya, pupuk non subsidi meski kualitasnya terkadang lebih tinggi atau merek lebih variatif, memiliki harga yang lebih mahal sehingga dapat membebani biaya produksi petani.

Dalam satu musim tanam tembakau, petani di Desa Petunjungan menggunakan pupuk baik subsidi maupun non subsidi dengan jumlah yang bervariasi tergantung luas lahan dan kondisi tanaman. Frekuensi pemupukan umumnya dilakukan beberapa kali dalam satu musim, dengan interval dan dosis yang disesuaikan dengan kebutuhan tanaman tembakau untuk mendapatkan hasil panen yang optimal.

Wawancara dilakukan kepada petani tembakau di Desa Petunjungan, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Salah satu narasumber, Bapak Sipol, pada hari minggu 27 Juli, pukul 20.00 WIB yang telah bertani tembakau selama lebih dari 15 tahun dan

secara rutin menggunakan pupuk subsidi dalam proses penanaman tembakaunya.

*“Engkok mun cabuk ngangguy se subsidi bhing, merekkah ruah Urea bik ZA, panningah mude bik benyak se juel neng toko. Urea ruah gebey mamapan deun mun ZA makle bungkhanh bik deunah kuat deddih cocok gebey bekoh”*

“Kalau saya biasanya pakai pupuk subsidi mbak, dengan merek pupuk Urea dan ZA, soalnya harganya murah, terus gampang dicari di toko. Urea buat ngebagusin daun, sedangkan ZA biar batang dan daunnya kuat jadi cocok buat tanaman tembakau”

Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak sipol, menjelaskan bahwa beliau menggunakan pupuk subsidi dengan merek Urea dan ZA pada tanaman tembakauya.

*“Mun ben osom bekoh engkok ruah ngabi’ cabuk ghen 4 sak, dhelem se sakkah ruah berre’en setenga gintal. Deddhi selama osom namen bekoh ruah ngabik 200 kg cabuk. Jieh lebereh sabenh 200 meter, essenah tamenan bekonah ruah 4000 bhing”*

“Dalam satu musim tembakau saya menghabiskan pupuk sebanyak 4 karung, dalam satu karungnya itu mempunyai berat setengah kwintal. Jadi selama menanam tembakau itu menghabiskan pupuk sebanyak 200 kg. dengan lebar sawah 200 meter, yang berisi tanaman tembakau 4000 pohon mbak”

Dari hasil wawancara yang sudah dipaparkan oleh bapak Sipol jumlah penggunaan pupuk yang digunakan permusim sebanyak 4 karung atau 200 kg.

*“Mun nyabuk selama osom bekoh ruah engkok nyabuk ghen 3 kaleh bhing. Se de’adeen bektoh omur setenga bulen, se kadukalenh bekoh omur sebulen, se terakher munlah bekoh omur 50 areh ruah”*

“Dalam satu musim tembakau saya memupuk sebanyak 3 kali mbak. Pertama, saat umur tembakau setengah bulan, yang kedua saat tembakau berumur satu bulan, dan yang terakhir tembakau berumur 50 hari”

Dari hasil wawancara yang sudah dipaparkan oleh bapak Sipol, frekuensi pemupukan tembakau dalam satu musim sebanyak 3 kali yaitu: pertama saat tembakau berumur setengah bulan, kedua tembakau berumur satu bulan setengah dan yang terakhir tembakau saat umur 50 hari.

*“Bektoh mulong de’adeen tang bekoh pajuh Rp 47.000/kg bhing. Sanlah etembeng kabbhi berreen ruah olle segintal dupolo, deddih kabbinh ruah mun ebitong engkok neremah pesse Rp 5.640.000. jieh ghik tak epotong bik biaya selaenh”*

“Waktu panen pertama tembakau saya terjual dengan harga 47.000/kg mbak. Saat ditimbang beratnya mencapai 1 kwintal 20, jadi kalau dihitung semuanya saya menerima uang sebesar Rp 5.640.000. itu belum dipotong untuk biaya lainnya”

Dari hasil wawancara yang sudah dipaparkan oleh bapak Sipol total penerimaan dari hasil penjualan dalam satu kali panen sebesar Rp 5.640.000 dengan berat tembakau 1 kwintal 20 kg.

*“Ollenah bekoh bersenah ruah biasanah engkok olle sekitar Rp 16.500.000 an, jieh mareh epotong gebey biaya cabukgeh, biayanh se lakoh, bik biaya ngingunih lah. Deddhi olle sekitar sejeh koklah bhing”*

“Pendapatan bersih dari tembakau itu saya mendapatkan sekitar Rp 16.500.000 an. Itu sudah dipotong untuk biaya pupuk, biaya tenaga kerja, dan biaya konsumsi. Jadi pendapatan yang saya dapat sekitar itu mbak”